

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang utama, terutama terkait dampak negatif industri otomotif terhadap lingkungan. Perubahan iklim, yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca, merupakan masalah global yang mendesak. Selain itu, polusi udara dari emisi kendaraan bermotor berdampak signifikan pada kualitas udara dan kesehatan masyarakat. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus dijadikan alat instrumen karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Menurut Ditjen Kementerian Perdagangan Produksi otomotif global yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan konsumen telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar otomotif yang paling menjanjikan di dunia. Pada tahun 2013, penjualan mobil di Indonesia mencapai 1,22 juta unit, meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,12 juta unit.² Selain memenuhi permintaan domestik, produsen otomotif di Indonesia juga mengekspor mobil dan motor dalam jumlah besar. Industri otomotif Indonesia, mengekspor berbagai produk, termasuk motor, mobil, dan komponen ke berbagai negara. Pada tahun 2013, nilai ekspor produk otomotif (kelompok HS 87) tercatat mencapai US\$ 4,6 miliar. Angka produksi dan penjualan kendaraan bermotor ini mencerminkan

¹ A. A. M. P. Abdilllah, A. V. Rahmawati, dan U. Kamal, "Perubahan Iklim dan Krisis Lingkungan: Tantangan Hukum dan Peran Masyarakat," *Depositi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2024): 364–375.

² Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, *Warta Ekspor*, no. 5 (Juli 2014): 1–20.

potensi besar untuk pasar suku cadang, aksesoris, dan perlengkapan mobil serta motor.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (GAIKINDO) mencatat pada 2017 sekitar 1,1 juta unit atau 33 persen dari penjualan mobil di ASEAN terjual di Indonesia. Monga menyatakan perilaku pembelian mobil di Indonesia menunjukkan peningkatan pendapatan per kapita merupakan faktor terbesar dalam kemajuan industri otomotif.³ Meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat Indonesia telah menyebabkan perubahan gaya hidup dan meningkatnya kebutuhan akan transportasi. PBD per kapita Indonesia tahun 2017 mencapai Rp. 51,89 juta, meningkat 8,1 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp. 47,97 juta.⁴

Indonesia telah menjadi salah satu konsumen terbesar dalam industri otomotif global karena beberapa faktor utama. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kenaikan pendapatan per kapita telah meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga permintaan terhadap kendaraan pribadi meningkat.⁵ Kedua, urbanisasi yang pesat dan pengembangan infrastruktur di kota-kota besar di Indonesia telah meningkatkan kebutuhan akan kendaraan pribadi. Dengan populasi yang terus berkembang dan infrastruktur seperti jalan raya dan kawasan industri yang semakin

³ Jeremy Mitonga-Monga, "Perceived Leadership Style and Employee Participation in a Manufacturing Company in the Democratic Republic of Congo," *African Journal of Business Management* 6, no. 15 (2012): 5389–5398, <https://doi.org/10.5897/ajbm11.2443>.

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017 Tumbuh 5,19 Persen," siaran pers, 5 Februari 2018, diakses 28 Januari 2025, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2018/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2017--tumbuh-5-19-persen.html>.

⁵ K. O. Chandra, *Analisis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Pilar Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Jakarta, 2024).

luas, permintaan akan kendaraan sebagai alat transportasi semakin tinggi. Ketiga, pertumbuhan kelas menengah di Indonesia telah memperluas pasar otomotif.

Kelas menengah yang berkembang memiliki kapasitas finansial yang lebih baik untuk membeli kendaraan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Keempat, kebijakan pemerintah yang mendukung industri otomotif, termasuk insentif pajak dan program kredit kendaraan, telah berkontribusi pada peningkatan penjualan kendaraan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk merangsang pembelian kendaraan baru dan mendukung pertumbuhan industri otomotif domestik.⁶ Kelima, variasi penawaran dari produsen otomotif, baik dari segi model maupun harga, telah memberikan konsumen Indonesia banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan dan anggaran mereka. Selain itu, kehadiran berbagai merek otomotif internasional di pasar Indonesia telah meningkatkan kompetisi dan memberikan lebih banyak opsi bagi konsumen.

Namun, pertumbuhan industri otomotif yang pesat telah membawa dampak signifikan pada perekonomian global dan gaya hidup masyarakat, namun juga disertai dengan peningkatan polusi lingkungan. Di Indonesia, jumlah kendaraan yang terus meningkat memperburuk masalah polusi udara. Polusi menjadi perhatian besar karena berdampak pada manusia dan alam. Polusi udara dapat menyebabkan masalah kardiovaskular, alergi dan serangan asma, konjungtivitis, penyakit bronkial, dan kanker paru-paru atau kulit.⁷ Konsekuensinya terhadap lingkungan

⁶ M. Faturrochman dan T. H. Yaasiin, "Efektivitas Subsidi Kendaraan Listrik terhadap Perkembangan Industri Otomotif dalam Mewujudkan Program Making Indonesia 4.0," *Journal of Environmental Economics and Sustainability* 1, no. 3 (2024): 1–17.

⁷ E. Staniszewska, D. Klimecka-Tatar, dan M. Obrecht, "Eco-Design Processes in the Automotive Industry," *Production Engineering Archives* 26, no. 4 (2020): 131–137.

juga sama besarnya seperti hujan asam dan pemanasan global. Hujan asam tidak hanya dapat merusak tanaman tetapi juga bangunan. Hujan asam dapat mengasamkan tanah dan air yang menyebabkan peningkatan jumlah logam berat di dalamnya yang diserap oleh tanaman, hewan dan pada akhirnya oleh manusia.⁸ Selain itu, limbah yang dihasilkan selama produksi dalam industri otomotif juga dapat menjadi ancaman kimiawi bagi lingkungan. Meskipun teknologi kendaraan semakin canggih dan efisien, upaya untuk mengurangi polusi tidak selalu sebanding dengan laju pertumbuhan industri.⁹

Dengan volume kendaraan yang besar, dampaknya terhadap kualitas udara menjadi isu penting. Indonesia menjadi konsumen terbesar industri otomotif. Sektor transportasi diakui sebagai sumber polusi udara yang signifikan dan terus meningkat di seluruh dunia. Laporan Indeks Kualitas Udara Kehidupan (AQLI) menyebut Indonesia menjadi salah satu dari enam negara yang menyumbang 75% dari total polusi udara global. Sedangkan pada tahun 2021, Indonesia masih berada di peringkat ke-17 dalam laporan Kualitas Udara Dunia IQAir dengan konsentrasi PM_{2,5} mencapai 34,3 µg per meter kubik.

Dengan begitu, terdapat kebutuhan mendesak untuk kendaraan yang lebih ramah lingkungan guna mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca. Sebagai respons terhadap tantangan lingkungan ini, ISO telah mengembangkan berbagai

⁸ U. Okereafor, M. Makhatha, L. Mekuto, N. Uche-Okereafor, T. Sebola, dan V. Mavumengwana, "Toxic Metal Implications on Agricultural Soils, Plants, Animals, Aquatic Life and Human Health," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 7 (2020): 2204.

⁹ Y. Zeng, Y. Cao, X. Qiao, B. C. Seyler, dan Y. Tang, "Air Pollution Reduction in China: Recent Success but Great Challenge for the Future," *Science of the Total Environment* 663 (2019): 329–337.

standar untuk mendorong praktik industri yang lebih ramah lingkungan.¹⁰ Di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, industri otomotif diharapkan mematuhi standar ISO untuk meningkatkan kualitas produk dan mengurangi dampak lingkungan.¹¹ Penelitian ini akan mengkaji bagaimana industri otomotif global, termasuk di Indonesia, merespons dan menerapkan standar ISO yang relevan, serta menilai sejauh mana standar tersebut telah diimplementasikan dalam praktik industri otomotif.

Persaingan dalam industri otomotif global semakin menuntut produsen untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan. Dalam ekonomi yang kompetitif, mengglobal, dan berteknologi ini, perusahaan harus mempromosikan praktik lingkungan dari perspektif pembangunan lingkungan.¹² Dengan demikian, inovasi hijau telah menjadi alat strategis untuk mencapai pembangunan industri yang berkelanjutan, yang menghasilkan perbaikan situasi lingkungan. Dampak lingkungan telah ada sejak Revolusi Industri, tetapi sekarang telah menjadi jauh lebih serius dan dalam skala yang lebih besar. terdapat standar lingkungan internasional untuk industri otomotif.

ISO yang merupakan singkatan dari *The International Organization for Standardization*, adalah organisasi non-pemerintah yang mencakup lebih dari 160 negara. Organisasi ini bertugas mengembangkan standar untuk berbagai industri

¹⁰ M. B. Masgode, A. Hidayat, P. T. Istia, R. M. Rachman, M. N. La Ola, dan B. E. Prasetyo, *Ekonomi Lingkungan* (TOHAR MEDIA, 2024).

¹¹ V. Lestari, D. W. Putri, A. A. Putri, dan S. A. Z. Diantra, "Peran Manajemen Mutu dalam Upaya Mewujudkan Angkutan Ramah Lingkungan Melalui Proyek KCJB," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2024): 646–660.

¹² P. Söderholm, "The Green Economy Transition: The Challenges of Technological Change for Sustainability," *Sustainable Earth* 3, no. 1 (2020): 6.

guna mempromosikan kualitas, keamanan, dan efisiensi. Meskipun tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mematuhi standar ISO, memilih pemasok yang terdaftar dalam ISO memastikan bahwa mereka mengelola bisnis dengan standar yang konsisten yang mengurangi pemborosan, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk serta pengiriman. ISO menyediakan spesifikasi kelas dunia untuk berbagai aspek.¹³

ISO memiliki berbagai jenis standar yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk bersaing di pasar global. Beberapa jenis standar ISO yang telah diterapkan di Indonesia termasuk ISO 9001, ISO/IEC 17025, ISO 28000, ISO 50001, ISO 14001, ISO 22000, ISO/IEC 27001, dan ISO TS 16949. Dengan memahami berbagai jenis ISO yang diterapkan di Indonesia, perusahaan yang ingin bersaing di tingkat global dapat mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan standar yang relevan untuk masing-masing bidang, mengingat bahwa setiap sektor memiliki standar yang berbeda sesuai kebutuhan.¹⁴

ISO adalah organisasi non-pemerintah internasional yang mengembangkan dan menerbitkan standar internasional. Meskipun bersifat non-pemerintah, ISO mempunyai pengaruh yang besar terhadap berbagai industri, termasuk industri otomotif, karena standar yang dikembangkannya diadopsi luas oleh pemerintah dan dunia usaha di seluruh dunia.¹⁵ Perwakilan ISO biasanya diambil dari komite

¹³ M. R. Syarifudin, "Mematuhi Standar ISO Dalam Sebuah Perusahaan," diakses 28 Januari 2025, <https://www.its.ac.id/kimia/id/pentingnya-mematuhi-standar-iso-dalam-sebuah-perusahaan/>.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ S. Saprudin dan J. Suwardi, *Implementasi Pengembangan Mutu Organisasi (Suatu Pendekatan Kajian Total Quality Manajemen dan Pendekatan ISO 9002)* (Bengkulu: Elmarkazi Publisher, 2022), diakses 28 Januari 2025, https://repository.unida.ac.id/4254/1/Buku_Pengembangan_Mutu_Organisasi-TQM-Saprudin%5B1%5D.pdf.

standar nasional masing-masing negara anggota. Tergantung pada struktur masing-masing negara, lembaga-lembaga ini dapat bersifat pemerintahan, semi-pemerintah, atau non-pemerintah. Misalnya, di beberapa negara, badan standar, seperti American National Standards Institute (ANSI) di Amerika Serikat, merupakan organisasi non-pemerintah, sedangkan di negara lain badan tersebut berada di bawah yurisdiksi kementerian atau lembaga pemerintah.

Standar ISO merupakan standar yang diakui Internasional. Standar ISO pada industri otomotif menyediakan persyaratan untuk sistem manajemen standar yang akan menjaga konsistensi dalam memberikan produk dan layanan berkualitas bagi pelanggan. Sertifikasi ISO yang diakui internasional dibutuhkan untuk dicapai oleh perusahaan otomotif agar mereka dapat muncul sebagai sistem manajemen yang efisien dan efektif.¹⁶ ISO 14001 merupakan salah satu standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan (EMS). Standar ini digunakan oleh lebih dari 250.000 organisasi di seluruh dunia, dan dianggap industri otomotif untuk mempromosikan praktik berkelanjutan, mengurangi limbah, dan meningkatkan kinerja lingkungan. ISO 14001 telah menjadi persyaratan bagi banyak OEM otomotif terbesar di dunia seperti Ford, Honda, Toyota, BMW, dan General Motors.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji implementasi standar ISO 14001 bagi Industri Otomotif, khususnya Indonesia. Hal ini mengingat Indonesia menyumbang sebagian penuh dari total polusi global. Indonesia perlu mengambil langkah tegas untuk mengurangi polusi demi menjaga hubungan baik

¹⁶ K. Fahmi, A. Mustofa, I. Rochmad, E. Sulastri, I. S. Wahyuni, dan I. Irwansyah, "Effect of ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 and ISO 45001:2018 on Operational Performance of Automotive Industries," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 1 (2021): 13–25.

dengan negara tetangga. Penerapan kebijakan lingkungan yang lebih ketat, mempromosikan energi terbarukan, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam akan memperbaiki kondisi lingkungan domestik Indonesia. Selain itu, berkontribusi pada kestabilan ekosistem regional dan hubungan diplomatik yang harmonis. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diberi judul **“Peran International Organization for Standardization (ISO) dalam Persaingan Industri Otomotif di Indonesia (2012-2024)”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Tingginya permintaan akan kendaraan bermotor seperti mobil, membuat produsen industri otomotif semakin gencar dalam perkembangan inovasi dan teknologinya untuk meningkatkan daya beli dan daya saing industri otomotif di pasar global. Indonesia yang menjadi pasar otomotif paling menjanjikan membuat produsen industri otomotif berlomba-lomba berinvestasi ke Indonesia. Keanggotaan dan penerapan ISO khususnya ISO 14001 mengenai sistem manajemen lingkungan menjadi Indonesia pasar penjualan kendaraan ramah lingkungan, dimana sejalan dengan program pemerintah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa peran *International Organization for Standardization (ISO)* 140001 mengenai Sistem manajemen lingkungan dalam persaingan industri otomotif di Indonesia?
2. Siapa yang diuntungkan dari standarisasi dalam persaingan industri otomotif?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk melihat dan menganalisis implikasi industri otomotif terhadap standar lingkungan Internasional dan juga melihat keuntungan dari peran ISO yang didapatkan oleh produsen industri otomotif dan pemerintah Indonesia. Penelitian ini juga ingin menggambar bagaimana persaingan industri otomotif dalam penerapan standarisasi ISO khususnya ISO 14001 guna meningkatkan penggunaan kendaraan ramah lingkungan dan produsen industri otomotif yang berkelanjutan. Dalam penerapan standarisasi tersebut peneliti ingin melihat keuntungan yang didapatkan melalui kerja sama yang dilakukan oleh produsen industri otomotif dengan pemerintah Indonesia, serta melihat kebijakan yang diberikan oleh pemerintah kepada pengguna kendaraan ramah lingkungan.

Dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan pembaca bisa memahami dan mengetahui pentingnya peran standarisasi ISO. Selain itu juga berguna bagi pembaca untuk mengetahui kebijakan dan keuntungan yang diberikan dari program pemerintah yang mendorong kendaraan ramah lingkungan. Penelitian ini juga mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan kendaraan yang ramah lingkungan dan juga pentingnya dari kerja sama yang dilakukan Indonesia dengan produsen industri otomotif global khususnya brand yang berasal dari China seperti Wuling Motor dan BYD Motor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, terkait pemahaman lebih mendalam peran dari *International Organization for Standardization* (ISO) khususnya ISO 14001 mengenai sistem manajemen

lingkungan. Penelitian ini juga memberikan manfaat pemahaman mengenai pentingnya penerapan standarisasi ISO 14001 untuk mengurangi dampak negatif dari produksi emisi gas yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor, serta membantuk untuk mengurangi polusi dan pencemaran lingkungan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi terhadap konsumen kendaraan bermotor melihat keunggulan dari penerapan standarisasi dari ISO. Selain itu juga kegunaan dari penelitian ini mampu mendorong masyarakat dalam hal penerapan ISO 14001 seperti penggunaan kendaraan Electric Vehicle (EV), Hybrid Electric Vehicle (HEV), dan teknologi ramah lingkungan lainnya.

Proses penyusunan standarisai ISO juga menciptakan tempat untuk diplomasi teknis sehingga dapat memperkuat hubungan internasional, serta standarisasi merefleksikan keamanan, efesiensi, dan kualitas sehingga negara yang mengadopsi ISO lebih dipercaya dalam hubungan dagang. ISO 14001 Penerapan ISO ini juga meningkatkan kerja sama industri otomotif, khususnya Indonesia dan China, serta membantu pemerintah Indonesia untuk menekan pencemaran lingkungan dan polusi udara. Pentingnya ISO 14001 ini tidak hanya memajukan perekonomian di sektor industri otomotif, tetapi juga mampu memajukan sektor keselamatan dan kesehatan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran peran ISO 14001 yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan peran aktor negara dan non negara yang merupakan sistem.

1.5 Sistematika Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat sistematika penulisan yang dibagi ke dalam lima bagian berikut:

Bab I : Pada bab ini, merupakan bab pendahuluan yang menjadi pengantar menjelaskan mengenai seperti apa peran, sejarah *International Organization for Standardization* (ISO) 140001 itu sendiri. Kemudian pada bab ini juga, menjelaskan bagaimana ISO 140001 tersebut mempengaruhi industri otomotif melalui pentingnya manajemen lingkungan bagi kendaraan roda empat maupun lainnya. Penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kepustakaan dan kerangka berpikir yang relevan serta menjadi acuan dalam penulisan penelitian yang akan di analisis. Kemudian, pada bab ini terdapat kerangka teori dan konsep-konsep teori yang akan menjadi fondasi bagi penelitian ini dalam menganalisis isi dari penelitian.

Bab III : Bab ini merupakan metode penelitian, ini yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Pada bab ini, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Peneliti akan menjawab dan membahas mengenai rumusan masalah yang telah diajukan. Peneliti akan mengidentifikasi peran *International Organization for Standardization* (ISO) 140001 mengenai Sistem manajemen lingkungan dalam persaingan industri otomotif di Indonesia dan